

Veritas Lux Mea

(Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)

Vol. 2, No. 1 (2020): 44–56

jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas

ISSN: 2685-9726 (online), 2685-9718 (print)

Diterbitkan oleh: Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara

Konsep Kelahiran Baru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Markus Oci

Prodi Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara

Markus.oci@gmail.com

Abstract

Christian Education as an educational process that is an essential effort by teachers or educators aimed at students in the learning process. The education contains teachings, Christian values, and emphasis on the three aspects, namely: cognitive (knowledge), affective (attitude), psychomotor (skills and skills), which in the process of teaching and learning activities knowledge about the Bible including dogmas that are based on the truth of God's Word (Biblical). The subjects of Christian Religious Education are churches and schools. The Object of Christian Religious Education is teaching and learning activities consisting of believers of all ages (from children to the elderly). This research uses the literature method. The New Birth is born again by God for every believer in the Lord Jesus Christ. As an implication of Christian Religious Education, one of them is about "New Birth," meaning that students must experience a personal encounter with the Lord Jesus Christ called the New Birth.

Keywords: New Birth, Teaching, Christian Religious.

Abstrak

Pendidikan Agama Kristen sebagai proses pendidikan yang merupakan usaha sadar oleh pengajar atau pendidik yang ditujukan kepada anak didik dalam proses pembelajarannya yang berisikan ajaran-ajaran, nilai-nilai kekristenan serta penekanannya kepada ketiga aspek pendidikan yaitu: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotor (skill dan keterampilan), dimana dalam proses kegiatan belajar mengajar pengetahuan tentang Alkitab termasuk dogma-dogma yang berdasarkan pada kebenaran Firman Tuhan (Alkitabiah). Subyek Pendidikan Agama Kristen adalah gereja dan sekolah. Obyek Pendidikan Agama Kristen adalah kegiatan belajar mengajar terdiri dari orang-orang percaya dari segala usia (dari anak-anak sampai pada lansia). Penelitian ini menggunakan metode literatur. Sebagai implikasi dari Pendidikan Agama Kristen salah satunya tentang "Kelahiran baru" artinya peserta didik harus mengalami perjumpaan secara pribadi dengan Tuhan Yesus Kristus yang disebut dengan Kelahiran Baru.

Kata Kunci : Kelahiran Baru, Pengajaran, Agama Kristen

A. PENDAHULUAN

Roberth R. Boehlke (2014:50) mengutip asumsi John Calvin, mengatakan:

PAK adalah pemumpuk akal orang-orang percaya dan anak mereka dengan Firman Allah dibawah bimbingan Roh Kudus melalui sejumlah pengalaman belajar yang dilakukan gereja, sehingga dalam diri mereka dihasilkan pertumbuhan rohani yang bersinambungan yang diejawantahkan semakin mendalam melalui pengabdian diri kepada Allah Bapa Tuhan Yesus Kristus berupa tindakan-tindakan kasih terhadap sesamanya.

Pendidikan Agama Kristen pada prinsipnya harus menghasilkan pertumbuhan rohani bagi setiap pribadi, dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, sementara itu E. G. Homrighausen dan I. H. Enklaar Robeth R. Boehlke. (2014:51) yang menjelaskan Pendidikan Agama Kristen sebagai berikut:

Inilah arti yang sedalam-dalamnya dari PAK, bahwa dengan menerima pendidikan itu, segala pelajar, muda dan tua, memasuki persekutuan iman yang hidup dengan Tuhan sendiri, dan oleh dan dalam Dia mereka terhisab pula pada persekutuan jemaatnya yang mengakui dan mempermulaikan namaNya dan segala waktu dan tempat.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, obyeknya adalah mencakup segala usia, baik muda maupun muda bahkan anak-anak dalam persekutuan iman yang kemudian dinyatakan dalam persekutuan bersama. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen para pengajar atau pendidik harus mengajarkan kepada anak didik tentang ajaran-ajaran tentang kekristenan, nilai-nilai kekristenan serta penekanannya kepada ketiga aspek pendidikan yaitu: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotor (skill dan keterampilan), dari hal-hal tersebut harus berlandaskan kepada kebenaran Firman Tuhan (Alkitabiah).

Obyek Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen adalah gereja dan sekolah. Gereja adalah penanggung jawab pertama dari pelayanan, oleh sebab itu gerejalah yang pertama harus memikirkan pelayanan Pendidikan Agama Kristen baik dalam konteks jemaat, keluarga, sekolah maupun ditengah masyarakat pada umumnya. Markus Oci (2019: 83) menjelaskan, “sebagai subyek pengajaran Agama Kristen, gereja harus mampu mempresentasikan pelayanan yang bersifat edukatif, inovatif dan kreatif, oleh sebab itu gerejalah yang pertama harus mendesain program pelayanan di jemaat, keluarga, serta masyarakat.” Peran guru Pendidikan Agama Kristen atau pemimpin dalam gereja, harus mengajarkan hal-hal yang sesuai dengan ajaran gereja (dogma & teologia) yang sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen adalah terdiri dari orang-orang percaya dari segala usia (dari anak-anak sampai pada lansia) dan hal ini menjadi tanggung jawab gereja, baik itu warga maupun calon warga gereja. Warga gereja yang dimaksud adalah orang Kristen yang sudah menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan juruselamatnya.

Sedangkan bagi mereka yang masih calon warga gereja adalah mereka yang terdiri dari segala usia, yang memiliki kerinduan untuk mengenal Tuhan Yesus di dalam hidupnya. Tujuan pengajaran Pendidikan Agama Kristen berdasarkan kepada Alkitab (Firman Tuhan) yang didalamnya tercakup ketiga aspek pendidikan, yakni: pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berdasarkan iman Kristen. E.G. Homrighausen dan I.H. Enklaar (1989:183) mengatakan “Pendidikan Agama Kristen haruslah bertujuan membawa anak didik ”

Berangkat dari asumsi diatas, memberikan penjelasan bahwa tujuan Pendidikan Agama Kristen, adalah: anak didik mengenal, memahami bahkan dapat mengaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari, artinya dari pemahaman tersebut memberi asumsi bahwa ketiga aspek pendidikan kognitif (pengetahuan) berhubungan dengan dasar-dasar iman Kristen termasuk pengenalan kepada Tuhan Yesus Kristus, serta prinsip-prinsip kehidupan dalam kekristenan, Afektif (sikap atau tindakan) dari pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, Psikomotor (keterampilan-keterampilan, skill-skill).

Kedewasaan dalam Kristus berdasarkan atas kebenaran dan prinsip Alkitab yang dihubungkan dengan kehidupan akan menyebabkan kerohanian individu yang telah mengalami kelahiran baru (regenerasi) menjadi lebih menyerupai juruselamat dalam proses pembinaan Kristen. Dalam proses pendewasaan seorang anak didik yang berdasarkan pada iman Kristen yang mencakup hal-hal seperti: nilai-nilai, sikap dan prilaku yang merupakan wujud dari pengenalan akan kebenaran Firman Tuhan, jadi: tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah seorang anak didik (anak-anak, muda dan orang tua) dapat mencapai dalam kognitif, afektif, psikomotor kesemuaan hal tersebut berdasarkan kepada iman Kristen. Kelahiran Baru terjadi pada saat seseorang menerima Tuhan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan juruselamat atau pertobatan. Pertobatan yang dimaksud adalah ketika seseorang belum mengenal Kristus kemudian mengenal Kristus dan menerima Tuhan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya. Dalam proses pertobatan tersebut terjadi proses kelahiran baru dan seseorang yang dahulu hidup menurut kehidupan lama kemudian kehidupannya berubah atau kehidupan baru.

B. METODE

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif (*qualitative research*), dengan pendekatan studi pustaka. Penulis mengadakan penyelidikan buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan pembahasan Konsep Kelahiran Baru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Studi pustaka (*library research*) dengan tujuan untuk mengenali teori atau konsep yang kemudian diketemukan oleh para ahli terdahulu dan memperoleh orientasi yang lebih luas mengenai topik yang penulis teliti sebagai referensi dalam penelitian ini. Dari berbagai informasi yang diperoleh dari beberapa literatur tersebut, penulis mensintesisakan yang kemudian menjadi kesimpulan

Dari kesimpulan tersebut tersebut disusun secara logis dan sistematis dengan deskriptis untuk menjawab pokok permasalahan dalam penelitian ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kelahiran Baru

Kelahiran baru sangat erat kaitannya dengan pertobatan. Pertobatan yang dimaksud dalam konten adalah ketika seseorang yang tadinya belum mengenal Kristus kemudian mengenal Kristus kemudian menerima Tuhan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya. Kelahiran baru adalah secara khusus menjelaskan tentang pengertian-pengertian yang terkandung dalam kelahiran baru tersebut. Untuk menjaga ketidaksalahan persepsi tentang kelahiran baru, maka sangat diperlukan untuk menjelaskan defenisi yang akurat dan dapat dipertahankan dan dibenarkan, dengan tujuan agar sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan, seperti dalam tulisan rasul Yohanes yang mencatat tentang percakapan Tuhan Yesus dengan seorang orang Farisi yang bernama Nikodemus, yang percakapan mereka adalah membicarakan tentang pertobatan termasuk juga di dalam tentang kelahiran baru (Yoh. 3: 1-21).

Tuhan Yesus yang pertama kali menyatakan bahwa kelahiran baru secara rohani merupakan sesuatu mutlak dibutuhkan untuk memasuki kerajaan Allah. Dia menyatakan kepada Nikodemus: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seseorang tidak dilahirkan kembali ia tidak dapat melihat kerajaan Allah” (Yohanes 3:3) kata kecuali di dalam pengajaran Tuhan Yesus Kristus menandai universalitas kondisi yang dibutuhkan untuk melihat dan memasuki Kerajaan Allah; kelahiran baru, merupakan bagian yang terpenting di dalam kekristenan; tanpa hal itu, tidak mungkin seseorang masuk ke dalam kerajaan Allah.”

Kelahiran baru, merupakan syarat utama untuk dapat masuk dalam kerajaan Sorga, serta kelahiran baru merupakan bagian yang sangat vital dalam kehidupan setiap orang Kristen, dengan artian orang yang belum percaya kemudian mengalami lahir baru. Paul E. Little (2000:146) memberi penjelasan tentang kelahiran baru dari segi Ilahi dan yang disebut sebagai perubahan dalam hati diri seseorang yang baru menerima Tuhan Yesus Kristus sebagai juruselamat, asumsinya sebagai berikut:”Kelahiran kembali atau diperanakkan pula, adalah segi Ilahi apa yang disebut perubahan hati, yang kalau dilihat dari segi manusiawinya kita disebut pertobatan atau perpalingan.” Menurut penulis penekannya pada perubahan hati seseorang kemudian disebut sebagai pertobatan. Melalui perubahan hati seseorang tersebut itulah yang disebut dengan lahir baru, dikarena seseorang sudah mengalami perubahan hati dari sebelumnya. Chris Marantika (2011:103) mengatakan tentang kelahiran baru atau lahir baru yang lebih menekankan kepada arti dalam bahasa Yunani, sebagai berikut:

Istilah kelahiran baru berasal dari bahasa Yunani *genethe anothen* yang berarti dilahirkan kembali (Yoh. 3:3,5) kata *anothen* berarti "kembali" dan juga dari atas (Yoh. 3:3; 19:11). Kombinasi kata *genethe* dan *anothen* mempunyai pengertian lahir baru. Dalam Titus 3:5 ditulis dia Lutroo paling genneseis yang berarti oleh pembasuhan atau pelepasan atau pembasuhan dan kai anakainoseos yang berarti pembaharuan oleh Roh Kudus.

Kelahiran baru melibatkan pengertian: ciptaan baru, hidup lagi, perpindahan dari maut, pembaharuan, pemberian kodrat baru, yaitu kodrat Allah, dan tujuan hidup baru ini tentunya lebih dari pada sekedar emosi moral indah belaka, ini adalah pengalaman yang esensial dalam iman Kristen." Yang terjadi dalam konten kelahiran baru adalah manusia lama mengalami perubahan, pembaharuan, pembersihan, dari cara kehidupan yang lama kemudian menuju kepada kehidupan yang baru yang meliputi, sikap dan tabiat hidupnya.

Dari pendapat Chris Marantika memberi penjelasan tentang definisi lahir baru, yang pada intinya mengacu kepada akar kata yakni "*Palingenesia*" yang artinya pembasuhan, ataupun pembangunan. Kaitan dengan kelahiran baru yaitu kehidupan yang sudah diperbaharui oleh Roh Kudus, walaupun Peter Wongso memakai istilah kelahiran kembali, tetapi pada intinya menunjukkan kepada lahir baru yang terjadi dalam seorang (pribadi) yang sedang mengalaminya. Tidak dapat disangkal lagi bahwa kelahiran baru merupakan syarat utama dalam mempercayai kepada Kristus, tanpa adanya kelahiran baru maka seseorang tidak mungkin dapat melihat kerajaan Allah, dengan demikian kelahiran baru merupakan syarat dan tolak ukur yang paling mendasar bagi setiap orang percaya. Kelahiran baru merupakan permulaan bagi orang Kristen, hal ini di karenakan tanpa adanya kelahiran baru, mustahil seseorang disebut sebagai orang Kristen.

Kelahiran baru merupakan pekerjaan Allah yang terjadi dalam setiap orang percaya. Kelahiran baru merupakan karya Allah dalam diri setiap orang berdosa kemudian orang tersebut menjadi orang percaya yang disebut manusia baru, dalam kehidupan manusiawinya yang sudah mengalami kelahiran baru akan terpancar dengan setiap aspek kehidupannya sebagaimana layaknya manusia yang sudah mengalami kelahiran baru, yakni kehidupan sekarang ini tidak lagi seperti kehidupan yang dahulu.

2. Arti Kelahiran Baru

Dalam Alkitab hanya Perjanjian Baru yang secara khusus menjelaskan tentang kelahiran baru, persoalannya disebabkan dengan pelayanan Tuhan Yesus Kristus, setelah pasca Tuhan Yesus Kristus pelayanan di dunia ini, kemudian dilanjut oleh para rasul dan bapa-bapa gereja bahkan sampai berlanjut pada saat ini. Dalam hal ini tidak memandang sebelah mata artinya tidak mengecilkan peranan Perjanjian Lama, namun dalam konteks Perjanjian Lama para nabi dan para imam dalam pelayanannya sangat

berbeda dengan konteks yang terjadi dalam Perjanjian Baru, oleh sebab itu istilah kelahiran baru memang tidak dijumpai dalam konteks pelayanan Perjanjian Lama dan hanya dijumpai dalam konteks pelayanan di Perjanjian Baru.

Pada prinsipnya arti Kelahiran baru adalah mengenai makna kata yang dipakai dalam menunjukkan kepada pengertian lahir baru atau ayat-ayat yang memberi informasi tentang kelahiran baru atau lahir baru. Markus Oci (2015: 5) mengutip pendapat Charles C. Ryrie, mengatakan arti lahir baru merupakan dilahirkan dari Allah, yakni: “Hanya dua kali PB menggunakan kata yang artinya dilahirkan kembali (Mat. 19:28, Tit. 3:5) kata yang artinya dilahirkan dari atas (*anathen*) terdapat dalam Yoh. 3:3 dan barangkali juga mengandung arti dilahirkan kembali (lihat pemakaian *anathen* dalam Gal. 4:5). Hal ini adalah pekerjaan Allah yang memberi penjelasan tentang arti lahir baru.

Kata *anathen* menjelaskan tentang pengertian lahir baru, hal tersebut merupakan pekerjaan Allah dalam setiap orang percaya. Arti kelahiran baru harus mengacu kepada siapa yang melakukan dalam setiap hidup orang percaya, yaitu Allah sendiri yang melakukannya. Melihat kepada kedua asumsi di atas bahwa yang menitikberatkan kepada arti lahir baru pada kata yang dipakai sebagai contoh dalam konteks Yohanes 3:3, maka sesungguhnya arti lahir lahir baru yaitu: memperanak, melahirkan, menumbuhkan-kembangkan, oleh sebab itu arti lahir baru sangat dalam pengertiannya. David Shilleby (2000:12) menjelaskan arti kelahiran baru merupakan pekerjaan Roh Kudus dalam setiap orang percaya kepada Kristus, sebagai berikut: “Yesus berkata Apa dilahirkan dari daging dan apa yang dilahirkan dari Roh. Janganlah engkau karena Aku berkata kepadamu, kamu harus dilahirkan ”kembali” (Yoh. 3:6-7). Bukan saja tubuh Anda yang hidup tetapi juga roh Anda-yaitu manusia batin Anda. Anda telah dijadikan hidup bagi Allah dalam Kristus (Rm. 6:11).”

Pada prinsipnya kelahiran baru mencakup dua dari segi bentuk fisik atau batiniah setiap pribadi yang mengalaminya, jadi jawabannya adalah bukan faktor fisik, melainkan batiniah setiap pribadi orang percaya. Pertobatan dan kelahiran baru dua istilah yang memang saling terkait. Dalam proses pertobatan terjadi kelahiran kembali yang dilakukan oleh Tuhan sendiri melalui karya Roh Kudus dalam pribadi seorang, hal ini disebut pembaharuan dalam diri seorang (individu). Kelahiran baru merupakan kodrat Allah yang terjadi dalam diri setiap umat manusia khusus bagi setiap orang yang sudah bertobat (menerima Kristus), kelahiran baru atau lahir baru mempunyai pengertian yang sangat berarti dalam setiap individu yang sudah dilahirkan Allah melalui Roh Kudus, oleh sebab itu perlu ada tindakan yang nyata yaitu kehidupan seorang sudah dibaharui dalam segala aspek kehidupannya. Kelahiran baru yang ditinjau dari segi teologis berarti: menunjukkan pada suatu permulaan, dalam 1 Ptr. 1:3, 33 menggambarkan tindakan-tindakan pembaharui dalam diri seseorang.

Sebagai kesimpulan dari arti kelahiran baru merupakan penciptaan kembali dalam pengertian secara rohani yang meliputi: pikiran, hati, tindakan, emosi, dari kehidupan lama. Kesemua hal tersebut dikerjakan oleh Roh Kudus yang disebut pembaharuan di dalam setiap pribadi seseorang dengan aplikasi nyata dalam setiap aspek kehidupannya).

3. Proses Terjadinya Lahir Baru

Proses terjadinya lahir baru, terjadi ketika seseorang yang belum percaya kepada Kristus kemudian menjadi percaya dan menerima Tuhan Yesus Kristus, pada saat itulah dinamakan pertobatan serta seseorang tersebut mengalami kelahiran baru. Dalam proses kelahiran baru yang dikerjakan oleh Roh Kudus (Yoh. 3:5, 1 Ptr. 1:23, 2 Kor. 4:16, Tit. 3:5, Rm. 12:2) ayat-ayat tersebut memberi keterangan bahwa betapa dahsyatnya peranan Roh Kudus dalam melahirkan atau memperanakkan manusia dalam pengertian rohani (pembaharuan dalam kehidupan dari manusia lama kepada manusia baru).

Ryrie (2010:43) menjelaskan sebagai berikut: "Allah melahirkan kembali (Yoh. 3:3) menurut kehendak-Nya (Yak. 1:18) oleh Roh Kudus (Yoh. 3:5) pada saat seseorang percaya (1:12) akan Injil seperti dinyatakan dalam Firman-Nya (1 Ptr 1:23)." Hengki Wijaya (2015:122) mengutip pendapat John Roh Kudus yang menghidupkan manusia baru di dalam Kristus. Roh Kudus memiliki kuasa yang telah menciptakan langit dan bumi. Dialah yang mula-mula mengembuskan napas hidup ke dalam manusia dan memelihara kita dan "akan menghidupkan juga tubuhmu yang fana itu oleh Roh-Nya, yang diam di dalam kamu" (Roma 8:11)."

Proses terjadinya kelahiran baru, pada intinya Allah Roh Kudus-lah yang mengerjakan dalam setiap hidup manusia baru. Tidak dapat disangkal lagi bahwa Roh Kuduslah yang mengerjakan proses kelahiran kembali atau lahir baru. Setelah proses kelahiran baru yang dikerjakan oleh Roh Kudus bagi setiap orang percaya maka pada saat itu juga Roh Kudus mendiami dan aplikasinya segala tabiat-tabiat dan perilaku dikontrol oleh Roh Kudus. Dalam konten proses terjadinya kelahiran baru yang dikerjakan oleh Roh Kudus dalam setiap pribadi yang sudah bertobat yang menuju kepada kehidupan baru. Melalui Firman Tuhan menghasilkan pertobatan yang kemudian berlanjut kepada kelahiran baru yang dikerjakan oleh Roh Kudus dalam pribadi yang sedang mengalaminya. Dalam proses terjadinya kelahiran baru, seluruh sifat-sifat Allah hadir dalam setiap orang sudah mengalami lahir baru.

4. Bukti-bukti Dari Kelahiran Baru

Yang dimaksud dengan bukti-bukti dari kelahiran baru adalah hasil-hasil nyata yang dapat dilihat pada setiap orang yang mengalami proses lahir baru. Bukti-bukti tersebut terpancar dalam setiap kehidupannya, yakni perilaku sehari-hari. Charles C. Ryrie (2010: 70) mengatakan tentang hasil dari kelahiran baru sebagai berikut:

”Kehidupan baru pasti akan menghasilkan buah-buah baru, dalam 1 Yohanes 2:29, 3:9; 4:7; 5:1, 4, dan 18, beberapa hasil dari kehidupan baru antara lain: kebenaran, tidak berbuat dosa, saling mengasihi, dan mengalahkan dunia.” Kehidupan baru sebagai bukti dari lahir baru kemudian dalam Kristus akan menghasilkan buah baru dari kehidupan tersebut. Yakni yang berkaitan dengan kebajikan dalam konteks umum sedangkan konteks kekristenan menghasilkan buah-buah Roh (Galatia 5:23-24).

Secara faktual terlihat dalam tindakan-tindakan dan perilaku, tabiat-tabiat sehari-hari yang dahulu masih menekuni kebiasaan lama terikat dengan kebiasaan-kebiasan lama, tidak mengenal Tuhan, tidak mengasihi Tuhan. Namun sekarang tidak lagi seperti hal-hal tersebut melainkan sudah menjadi ciptaan baru dalam aplikasinya terpancar dalam kehidupan yang sekarang hidup dalam Kristus segala pola dan perilaku menunjukkan sebagaimana manusia baru. Sedangkan noemena adalah segala pikiran, perasaan, kehendak yang dahulu tertuju kepada segala aktivitas kepada kehidupan duniawi kemudian berubah kepada pikiran perasaan kehendak hanya berdasarkan kepada keberanian Firman Tuhan serta ditundukan kepada Kristus melalui kuasa Roh Kudus. Artinya peranan Roh Kudus yang memungkinkan seseorang untuk dapat berubah dalam pengertian kelahiran baru, dengan demikian maka hasil adanya perubahan total dalam kehidupannya. Hengky Wijaya (2016: 51) menjelaskan tentang Manusia baru

Adalah fakta bila orang percaya mengakui statusnya sebagai manusia baru dan melakukan perbuatannya sebagai manusia baru melalui pertolongan Roh Kudus yang terus-menerus memperbaiki pikiran orang percaya dan orang percaya hidup sebagai manusia baru ciptaan baru dalam Kristus. Orang percaya tidak boleh lagi terus hidup seperti orang-orang yang belum percaya (Ef. 4:17-19), karena seperti yang telah diajarkan, orang percaya telah mengenakan manusia baru yang diciptakan serupa dengan Allah dalam kebenaran dan kekudusan.

Bukti dari kelahiran baru adalah segala aspek-aspek yang menyeluruh dalam kehidupan orang percaya yang sekarang dikuasai atau dikontrol oleh Roh Kudus, jadi bukti-bukti yang nyata yaitu adanya pertumbuhan rohani dalam setiap hari. Pertumbuhan rohani tersebut harus mengarah kepada pertumbuhan yang dinamis (bergerak maju) artinya tidak stagnasi (berhenti sampai disitu dalam arti kelahiran baru). Proses pembaharuan dan pertumbuhan yang dimaksud adalah seorang sudah yang mengalami kelahiran baru kemudian diikuti oleh segala aktivitasnya dari kehidupan orang tersebut yakni; karakternya, cara berpikir, dan perilakunya.

Ada beberapa hal berkaitan dengan bukti kelahiran baru bila ditinjau dari teologi, yakni: a) manusia baru dalam Kristus, b) meninggalkan manusia lama, c) manusia baru secara posisi, d) menjadikan Kristus sebagai dasar dalam kehidupannya.

a. Manusia Baru Dalam Kristus

Manusia baru dalam Kristus adalah manusia yang sudah menerima keselamatan yang diberikan oleh Tuhan Yesus Kristus kepada pribadi tersebut, dengan kata lain manusia baru adalah orang-orang yang sudah mengalami lahir baru dalam Kristus.

Harold M. Freligh (2000:99) dalam tulisannya mengatakan tentang manusia baru sebagai berikut: "Orang yang sudah dilahirkan kembali mengasihi Allah. Ini bukan merupakan kasih secara emosi saja, tetapi juga menyangkut kehendak, mengubah pusat kesenangan dari diri sendiri kepada Allah." Dengan demikian pengalaman dari lahir baru membawa seseorang mengubah paradigma-paradigma lama kemudian memulai paradigma-paradigma baru yaitu mengabdikan hidupnya kepada Kristus, yang disebut sebagai manusia baru. Paul Enns (2016:440) mengatakan bahwa manusia baru merupakan suatu kehidupan yang baru, yakni: "Hidup yang baru. Orang percaya telah menerima pikiran yang baru (1 Kor. 2:16)." Sehingga ia dapat mengasihi Allah (1 Yoh. 4:9); dan suatu kehendak baru (Rm. 6:13) sehingga ia dapat menaati Allah. Artinya bahwa hidup baru membawa perubahan baru dalam kehidupan manusia khususnya mencakup segala aktivitas dalam diri manusia tersebut. Jadi manusia baru dalam Kristus adalah orang-orang yang sudah meninggalkan segala aktivitas-aktivitas atau kebiasaan-kebiasaan cara hidupnya yang terdahulu, kemudian menjalankan aktivitas-aktivitas yang baru ataupun cara hidup yang baru dalam Kristus.

Pada prinsipnya manusia baru adalah manusia yang memiliki kehidupan yang baru, artinya cara hidup yang lain dari sebelumnya, kehidupan yang sekarang adalah dikuasi oleh Roh Kudus, sehingga orang tersebut mengalami proses pembaharuan dalam kehidupannya sebagai manusia baru. Sebagai aktualisasi dari manusia baru memang tidak hanya sampai pada pembaharuan, namun ada hal-hal yang akan berlanjut yakni perubahan dan pertumbuhan dalam diri manusia baru tersebut, oleh sebab itu maka dalam kehidupannya harus ditundukkan kepada Kristus, dengan pengertian kehidupan manusia baru merupakan kehidupan yang menghasilkan, menumbuhkan-kembangkan, bersinar, bermanfaat bagi diri sendiri maupun bagi orang lain.

b. Meninggalkan Manusia Lama

Meninggalkan manusia lama berarti meninggalkan semua aspek-aspek kehidupan yang lama sebelum mengenal dan menerima Kristus sebagai Tuhan dan jJuruselamat secara pribadi. Manusia lama identik dengan kebiasaan-kebiasaan yang berlawanan dengan konsep manusia baru, perubahan ini bukan saja dengan perbuatan tetapi juga termasuk dalam hal berpikir, bertindak, bahkan juga dalam berpikir dan sebagainya. Dengan demikian proses penanggalan terhadap segala tabiat, sikap, perilaku manusia lama hanya melalui karya Roh Kudus yang menyucikan setiap pribadi-pribadi yang sudah mengalami lahir baru kemudian menjadi manusia baru. Jadi proses tersebut dapat dikatakan sebagai suatu transformasi yang terjadi dalam diri manusia tersebut.

Donald Guhtrie (2010: 316) mengatakan tentang sifat-sifat manusia lama, sebagai berikut: "Sifat-sifat manusia lama hanya bisa dimatikan bila sifat-sifat dianutnya." Tanpa adanya sifat baru manusia dalam diri seorang tak mungkin dapat meninggalkan manusia lama, oleh sebab itu dengan proses lahir baru, serta dengan adanya perubahan dalam diri seseorang maka manusia lama dapat ditanggalkan. Rasul Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Galatia, menjelaskan tentang sifat-sifat manusia lama, sebagai berikut: Galatia 5: 19-21. Perbuatan daging yakni: percabulan, kecemaran, hawa nafsu, penyembahan berhala, sihir, perseteruan, perselisihan, iri hati, amarah, kepentingan diri, pencinderaan, roh pemecah, kedengkian, kemabukan, pesta pora, dan lainnya.

Ada beberapa hal-hal tersebut yang dicatat oleh rasul Paulus tersebut merupakan sifat dan tabiat manusia lama, oleh sebab itu hal-hal tersebut harus ditanggalkan. Untuk menanggalkan manusia lama hanya melalui karya Yesus Kristus dalam diri setiap orang yang belum percaya, dengan terjadinya proses kelahiran baru yang kemudian berlanjut menjadi manusia baru yang terjadi dalam setiap orang percaya. Karya Kristus yang dinyatakan dalam setiap orang percaya (manusia baru) mampu mematikan segala tabiat, sikap, sifat, perilaku, manusia lama. Tanpa adanya karya Kristus dalam setiap hidup orang percaya, maka tak mungkin dapat menanggalkan manusia lama.

Setelah seseorang meninggalkan manusia lama, maka seseorang tersebut sudah berarti menang atas perbudakan dosa, dan kehidupan yang lama, kemudian orang tersebut akan menghasilkan buah dari kehidupan manusia baru, yakni sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan, seperti asumsi Harold H. Freligh (1995:53) yakni: "Kebiasaan lama sudah diganti dengan kebiasaan baru yaitu melakukan yang benar." Hal-hal yang benar dimaksud adalah hidup berjalan dalam terang dan kebenaran Firman Tuhan, artinya kehidupannya yang sekarang dikuasai oleh Roh Kudus yang hidup bersama-sama dengan orang tersebut. manusia baru dalam Kristus meninggalkan manusia lama : adalah meninggalkan segala aktivitas lama seperti: sikap, sifat, pola dan perilaku bahkan pikiran yang lama menuju kepada kehidupan yang baru yaitu manusia baru dalam Kristus, artinya segala aspek seperti: sikap, sifat, pola dan perilaku berada dalam kontrol Roh Kudus.

c. Manusia Baru Secara Posisi

Manusia baru secara posisi, artinya menjelaskan tentang manusia baru sesudah mengalami kelahiran baru, dan hidup baru dalam Kristus, menanggalkan manusia lama, jadi memberi jawaban tentang posisi sesudah menjadi manusia baru di dalam Kristus. Dalam kitab Efesus (Ef. 2:5-6), sebagai berikut: Allah telah menghidupkan kita bersama dengan Kristus, sekalipun kita telah mati oleh kesalahan-kesalahan kita. Oleh kasih karunia kamu diselamatkan-dan di dalam Yesus Kristus Ia telah membangkitkan kita juga dan memberi tempat bersama-sama dengan Dia di sorga. Jadi, kehidupan baru

yang diterima oleh setiap orang percaya adalah pemberian Allah secara cuma-cuma bagi setiap pribadi umat manusia, jadi dalam kaitan dengan penjelasan terhadap Efesus 2:5-6 di atas sesungguhnya kehidupan baru yang diperoleh setiap orang percaya mempunyai tiga dimensi ilahi, yakni; posisi yang Allah berikan kepada setiap orang percaya yang sudah menjadi manusia baru, ketiga dimensi tersebut adalah: a). kita dihidupkan bersama-sama dengan Kristus, b) kita dibangkitkan bersama-sama dengan Kristus, c) kita diberi tempat bersama-sama dengan Kristus.

d. Menjadikan Kristus Sebagai Dasar Dalam Kehidupannya

Menjadikan Kristus sebagai dasar dalam kehidupan setiap pribadi manusia baru merupakan ciri utama dari aplikasi kehidupan orang percaya yang sudah mengalami lahir baru dan mengenal Kristus secara pribadi. Sebagai dampaknya pribadi tersebut menampilkan kehidupannya yang mengandalkan Kristus dan menjadikan Kristus sebagai dasar dalam setiap aktivitasnya. Jadi hal tersebut merupakan tindak lanjut dari lahir baru, manusia baru, yang kemudian menghasilkan kedewasaan khususnya dalam setiap aspek kehidupan termasuk di dalam imannya kepada Kristus. Wujud yang nyata seperti; pengetahuan dan segala aspek kehidupan orang percaya yang mencakup hal-hal, seperti: tindakan, pola dan perilaku bahkan pikiran yang harus membuktikan sebagai orang yang selalu bersandar kepada Kristus. Sebagai pembuktian bahwa Kristus menjadi dasar dalam kehidupan manusia baru, bahwa Firman Allah tidak hanya bermanfaat dalam kehidupan pribadinya, dan pengertiannya hanya sebagai dasar dan acuan, namun yang lebih penting adalah Firman Allah harus menjadi tolak ukur dalam membedakan dan mengoreksi khususnya dalam hal sikap, pola dan perilaku, dan sebagainya.

Carol Fish (t.th:274) menjelaskan dampak manusia baru dalam menjadikan Kristus sebagai dasar dalam kehidupannya, sebagai berikut: "Bertumbuh terus menuju kesempurnaan berarti ia bertumbuh terus menerus sehingga rohaninya dapat disebut dewasa rohaninya." Sebagai akibatnya atau dampak yang terjadi dalam pribadi manusia yang mengalami pertumbuhan dalam kehidupan rohaninya, yang kemudian mencapai kedewasaan. Kedewasaan rohani yang terjadi pada setiap pribadi manusia baru. Sadodohape Matondang (2016:182) mengatakan Hidup di dalam Kristus bukan berarti kehilangan identitas pribadi, sebab identitas diri, talenta dan karunia tetapi dimiliki pribadi sebagai anugerah dari Allah. Artinya adalah bahwa Kristus telah bersatu dengan kita kita bersatu dengan Kristus, sehingga kita juga memiliki identitas/sifat Kristus". Peran setiap pribadi mewujudkan kedewasaan yang terjadi dalam kehidupan setiap pribadi manusia baru, jadi dengan adanya proses pertumbuhan yang terjadi dalam kehidupan setiap pribadi orang percaya (manusia baru dalam Kristus) inilah yang membuktikan Kristus ada dalam kehidupan setiap pribadi manusia baru.

Pada prinsipnya bahwa Kristus sebagai dasar dalam kehidupan orang percaya, terlihat dalam pengajaran kebenaran Firman Allah, bahkan hal tersebut menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian kedewasaan seseorang khususnya dalam konten manusia baru, tidak cukup hanya melihat dari segala aspek kehidupan yang nyata, seperti: sikap, perilaku dan lainnya, namun juga hal-hal yang tidak nampak seperti: pikiran, perasaan, kemauan, hal tersebut, tetapi juga harus diejawantakan dalam setiap pribadi manusia baru, dengan menjadikan Kristus sebagai dasar dalam kehidupannya.

D. KESIMPULAN

Pendidikan Agama Kristen merupakan bagian dari pendidikan Kristen, artinya Pendidikan Agama Kristen merupakan kelanjutan dari Pendidikan Kristen, dengan demikian Pendidikan Agama Kristen harus pengkonsentrasikan pada proses pembelajaran (kegiatan belajar mengajar) tersebut. Sebagai implikasi dari pengajaran Pendidikan Agama Kristen adalah “Kelahiran Baru”. Kelahiran Baru merupakan dilahirkan kembali oleh Allah dalam setiap orang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus. Kelahiran Baru terjadi pada saat seseorang menerima Tuhan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan juruselamat atau pertobatan.

Pertobatan yang dimaksud adalah ketika seseorang belum mengenal Kristus kemudian mengenal Kristus dan menerima Tuhan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya. Dalam proses pertobatan tersebut terjadi proses kelahiran baru dan seseorang yang dahulu hidup menurut kehidupan lama kemudian kehidupannya berubah atau kehidupan baru.

Daftar Pustaka

- Alkitab*. 2010, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Enns, Paul. 2016. *The Moody Handbook of Theology*. Malang: SAAT.
- Fish, Carol. T.th. *Menjadi dan Menjadikan Murid Kristus*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- Guthrie, Donald. 2010. *Teologi Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Marantika, Chris. 2013. *Doktrin Keselamatan dan Kehidupan Rohani*. Yogyakarta: Penerbit Iman Press.
- Matondang. Sadadohape. Memahami Identitas, Memiliki Karakter Berkualitas. *Jurnal Teologi Illuminare*. Vol. 2 No. 2.
- Oci, Markus. 2019. Implikasi Misiologi Dalam Pengembangan Kurikulum Agama Kristen di Gereja Lokal. *Fidei Jurnal Teologi Sistemtaika dan Praktika*. Vol.2 No.1. <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei/>
- Oci, Markus. 2014. Pengantar dalam Mempelajari Pendidikan Agama Kristen. *Kasanta: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*. Vol. 1 No. 2.

- Oci, Markus. Implementasi Pendidikan Agama Kristen Dalam Mempertemukan Seseorang Kepada Kristus. *Kasanta: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*. Vol. 2 No 2.
- Ryrie, Charles. 2010 .*Teologi Dasar 2*. Yogyakarta: Yayasan Andi Offset.
- Sproul, R.C. *Kebenaran-kebenaran Dasar Iman Kristen*. Malang: SAAT, 2011.
- Tim Penyusun. *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*. Donald C. Stamps (ed) Malang: Yayasan Gandum Mas, 2010.
- Wijaya. *Hengki*. 2016. Pengenalan Manusia Baru Dalam Kristus: Natur,Proses, Fakta serta Implikasi Teologi dan Praktiknya. *Jurnal Jaffray*, Vol. 14, No. 1.